

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan perempuan

Analysis of the factors that influence the level of women's empowerment

Tuti Gantini, Nataliningsih, Elly Roos Maria, Yuliana Samantha, Edang Juliana*

Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 29 Tanjungsari Sumedang
*Corresponding author: edangjuliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the level of women's empowerment. The method used is survey research with a quantitative verification approach. The research was conducted in Indramayu Regency, using the Multiple Stage Sampling technique. Five (5) sub-districts were taken from 31 sub-districts, and 20 respondents were randomly selected from each sub-district so that the total number was 100 women respondents. Individual characteristics, competence, and availability of information are exogenous variables while the endogenous variable is the level of women's power. Analysis using Structural Equation Modeling (SEM), with calculations assisted by Smart PLS 4 software. The validity test was carried out to see valid indicators based on the loading factor value > 0.5 , the reliability test was carried out on the research variables, and the SEM model was obtained in iteration 2. The results showed that individual characteristic variables, competence, and information availability contributed 61% to women's empowerment level. Individual characteristics have a positive effect of 0.77 and are significant on the level of women's empowerment. Women's competence needs to be increased, as well as the availability of information so that women can play an active role and increase their involvement in the economy and development.

Keywords: empowering, SEM Analysis, women

PENDAHULUAN.

Pemberdayaan perempuan berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Pada pendekatan pemberdayaan diasumsikan bahwa jika ingin memperbaiki posisi perempuan maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kekuasaannya, pelibatan kaum perempuan untuk dapat merubah sendiri nasibnya, sebagai pelaku aktif, sebagai orang yang ikut merumuskan sendiri apa kebutuhannya yang dapat diajarkan melalui pelatihan ketrampilan hidup (Camiré et al., 2020). Pemberdayaan terhadap kaum perempuan memerlukan perencanaan program, perencanaan anggaran yang responsif terhadap kepentingan perempuan. Keberadaan anggaran yang responsif terhadap perempuan ini bertujuan melindungi hak dan kepentingan perempuan, di samping melindungi terhadap diskriminasi, kekerasan, dan kekejaman dan juga untuk mencegah praktik yang tidak diinginkan secara sosial.

Aspek sosial dari belajar, dan kebutuhan untuk membedakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan tujuan setiap individu, serta bukti dari studi mengungkapkan bahwa pemberdayaan warga memediasi hubungan antara *Participatory Monitoring & Empowering*

dan keberlanjutan sosial (Chambers, 1995). Dengan demikian, pemerintah dan praktisi pembangunan harus mengutamakan pemberdayaan warga sebagai cikal bakal terwujudnya kesejahteraan sosial hasil keberlanjutan (Kibukho, 2021). Implikasi untuk desain dan peningkatan berbasis kelompok perempuan program di Asia Selatan, termasuk kemungkinan bahwa pelibatan laki-laki diperlukan untuk mengubah norma gender (Kumar et al., 2021).

Kabupaten Indramayu yang di kenal sebagai daerah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbesar di Indonesia. Hal ini menjadi indikasi bahwa Kabupaten Indramayu memiliki potensi tenaga kerja yang besar dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan pasar kerja di luar negeri. Sampai tahun 2020 peminatan pendaftaran Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) asal Indramayu masih tinggi, tahun 2019 , yaitu laki-laki 2. 673 perempuan 19.005 dan pendaftaran CPMI di tahun 2020 laki-laki 1.016 dan perempuan 4.271 orang (Sumber Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu, 2020) .

Peran perempuan sudah dapat dilihat dalam segala bidang kehidupan, pemberdayaan perempuan menjadi faktor kunci untuk dapat memerankan sebagai pelaku dalam kemajuan pembangunan. Sebagai pelaku yang berperan dalam pembangunan, perempuan harus mampu mengendalikan pembuatan keputusan, pemberdayaan akan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki seseorang untuk dapat memperbaiki nasibnya. Pemberdayaan sangat diperlukan sehingga mereka mampu menampilkan dirinya sebagai subyek pembangunan, bukan sebagai obyek pembangunan. pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha membuat masyarakat mampu/berdaya, berkesempatan, berani menghadapi resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, dan mampu bertindak sesuai situasi (Munawar, 2011). Untuk mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan, dari segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat. Tingkat keberdayaan diukur berdasarkan kemampuan mendapatkan informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, kemampuan pengelolaan keuangan, kemampuan bermitra dan kemampuan beradaptasi.

Karakteristik individu secara umum merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik merupakan unsur-unsur dalam jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia dan karakteristik seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya (Arifin, 2017). Karakteristik responden sebagai variabel eksogen yang lain dalam penelitian ini diturunkan dalam indikator-indikator yaitu umur, pendidikan formal, kekosmopolitan, kerja keras, kepercayaan diri, keberanian resiko, dan kreativitas. Kerja keras, kepercayaan diri, keberanian resiko, dan kreativitas diambil sebagai indikator karena merupakan sifat-sifat yang relevan dengan perilaku individu yang dapat menjadi kekuatan untuk menilai kepribadian manusia. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Dengan demikian peningkatan kompetensi menjadi modal dalam meningkatkan tingkat keberdayaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar untuk menyusun arahan kebijakan apa yang diperlukan agar peran perempuan secara optimal dalam pembangunan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan perempuan (ditinjau dari karakteristik individu, kompetensi dan ketersediaan informasi).

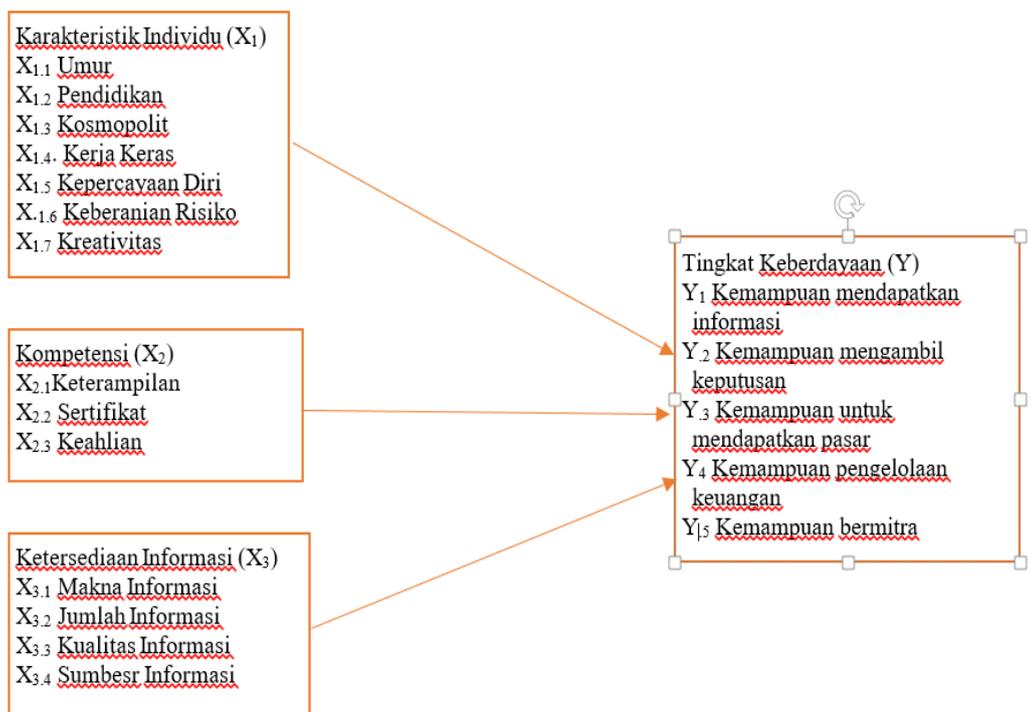
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi penelitian serta digunakan pendekatan kuantitatif verivikatif yaitu penggunaan analisis statistika untuk membuat kesimpulan dan mengeneralisasikan hasil analisis. Penelitian dilakukan di Kabupaten Indramayu, sebagaimana halnya Kabupaten Indramayu yang di kenal sebagai daerah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbesar di Indonesia.

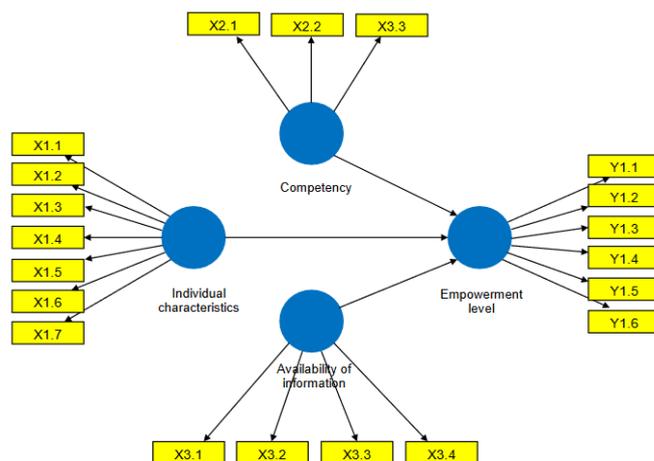
Responden dipilih dengan cara *Multiple Stage Sampling* yaitu dari 31 kecamatan yang ada dipilih 5 kecamatan yang mewakili wilayah-wilayah bagian di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan masing-masing kecamatan yang terpilih diambil masing-masing 20 responden yang mewakili 4 kelompok , tiap kecamatan , lokasi penelitian ada 5 kecamatan (Kecamatan Indramayu, Kandanghaur, Kecamatan Bangodua, Kecamatan Sindang, Kecamatan Juntinyuat) sehingga total responden adalah 100 yaitu :

- Perempuan yang ditinggal/dicerai hidup oleh suaminya dipilih 5 orang
- Perempuan yang membujang atau tidak menikah dan memiliki tanggungan keluarga dipilih 5 orang
- Perempuan bersuami, tetapi suaminya tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga dipilih 5 orang
- Anak-anak pranikah (menikah dini) dipilih 5 orang. Sampel penelitian tersebar di Kecamatan Indramayu, Kandanghaur, Kecamatan Bangodua, Kecamatan Sindang, Kecamatan Juntinyuat.

Variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y) yang digunakan beserta indikator-indikatornya dapat dilihat pada Gambar 1. Terlihat pada gambar tersebut bahwa hubungan antar variabel X yaitu karakteristik responden, kompetensi dan ketersediaan informasi mempengaruhi variabel Y (tingkat keberdayaan perempuan).



Gambar 1. Kerangka berpikir hubungan antar variabel dalam penelitian



Gambar 2. Model SEM faktor faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan perempuan

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan perempuan

Analisis untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan perempuan dan menentukan besarnya pengaruh tersebut digunakan analisis *SEM (Structural Equation Modeling)*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS 4. Uji validitas terhadap indikator-indikator, dilakukan berdasarkan nilai *loading factor* melalui 2 tahap. Suatu indikator yang valid, apabila nilai loading faktornya diatas 0,5. Indikator yang diuji validitas adalah variable X terdiri dari karakteristik individu (terdiri dari 7 indikator), kompetensi yang dimiliki (terdiri dari 3 indikator) dan ketersediaan informasi (terdiri dari 4 indikator), sedangkan variable Y yaitu tingkat keberdayaan perempuan (terdiri dari 5 indikator). Hasil analisis uji validitas tahap 1 untuk mengetahui apakah semua variable X maupun Y semua indikatornya valid, untuk yang tidak valid maka tidak dilanjutkan ke uji berikutnya (Tabel 1). Pada tahap pertama beberapa indikator dihilangkan karena nilai *loading factor* kurang dari 0,5. Indikator yang dihilangkan diantaranya: X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.1, X2.1, X3.2, Y1.1, Y1.2. Sementara itu, hasil perhitungna *loading factor*, diperoleh hasil semua indikator mempunyai nilai *loading factor* > 0,5 sehingga faktor-faktor tersebut valid untuk mengukur variabel-variabelnya (Tabel 2).

Tabel 1 . Nilai loading factor indikator-indikator variabel hasil uji validitas tahap 1

No	Variabel	Indikator	Nilai loading faktor
1	Karakteristik individu (X1)	Umur	0,146
		Pendidikan	0,592
		Kosmopolit	0,808
		Kerja keras	0,158
		Percaya diri	0,453
		Keberanian menganbil resiko	0,456
		Kreativitas	0,367
2.	Kompetensi (X ₂)	Ketrampilan	0,037
		Kepemilikan sertifikat	0,865
		Keahlian	0,808
3.	Ketersediaan informasi (X ₃)	Makna informasi	0,628
		Jumlah informasi	0,016
		Kualitas informasi	0,713
		Sumber informasi	0,897
4	Tingkat keberdayaan (Y)	Kemampuan mendapatkan informasi	0,179
		Kemampuan mengambil keputusan	0,102
		Kemampuan untuk mandapatkan pasar	0,782
		Kemampuan pengelolaan keuangan	0,723
		Kemampuan bermitra	0,606

Perhitungan reliabilitas menggunakan *Composite Reliability*, diperoleh hasil Karakteristik individu 0,772 ; Ketersediaan informasi 0,826 ; Kompetensi 0,831 ; Tingkat keberdayaan 0,728. Semua variabel eksogen dan endogen reliabel, sehingga dapat masuk ke dalam model. Hasil output untuk koefisien jalur adalah Karakteristik individu 0,770 ; Ketersediaan informasi – 0,101 dan Kompetensi 0,134 sehingga diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0,770 X_1 - 0,101 X_2 + 0,134 X_3$$

Tabel 2. Indikator-indikator yang Valid Beserta Nilai *Loading Factor*

No	Variabel	Indikator	Nilai loading faktor
1.	Karakteristik Individu (X ₁)	Pendidikan	0,681
		Kosmopolit	0,895
2.	Kompetensi (X ₂)	Kepemilikan sertifikat	0,871
		Keahlian	0,815
3.	Ketersediaan informasi (X ₃)	Makna informasi	0,649
		Kualitas informasi	0,783
		Sumber informasi	0,904
4.	Tingkat Keberdayaan (Y)	Kemampuan untuk mendapatkan pasar	0,863
		Kemampuan pengelolaan keuangan	0,661
		Kemampuan bermitra	0,514

Analisis Data

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel eksogen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (Y), dengan mengambil $\alpha = 5\%$.

Perumusan hipotesis

H₀ : variabel X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y₁

H₁ : variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel Y₁

Dimana i= 1, 2, 3.

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika probalitasnya (nilai prob) > 0.05 atau - t tabel < t hitung < t tabel maka H₀ tidak Ditolak atau H₀ diterima
2. Jika probalitasnya (nilai prob) < 0.05 atau t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel maka H₀ ditolak (t tabel untuk alfa = 0.05 adalah 1.96)

Keputusan:

Berdasarkan nilai probabilitas (*p value*) diperoleh:

P value X₁ < 0,05 yaitu 0,000; p value X₂ > 0,05 yaitu 0,342 ; p value X₃ > 0,05 yaitu 0,191 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. X₁ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
2. X₂ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y
3. X₃ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y

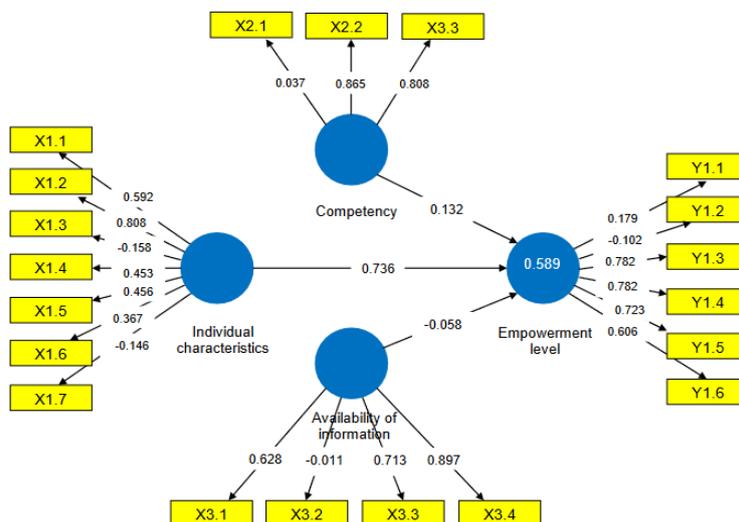
Sedangkan hasil out put perhitungan R² diperoleh nilai sebesar 0,621 dan R Square Adjusted 0,609 artinya terjadi hubungan yang kuat antara X dan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik individu

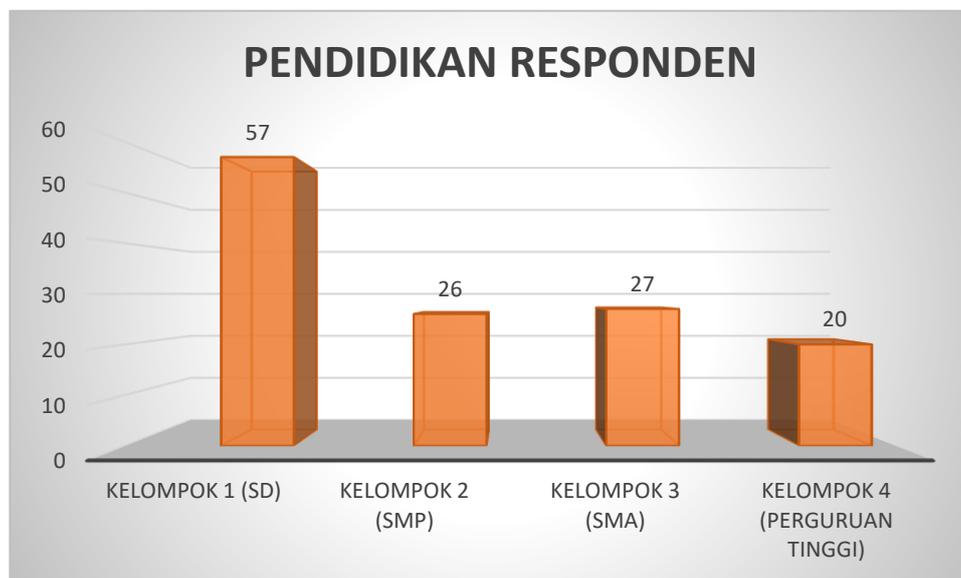
Variabel karakteristik individu yang diteliti diukur berdasarkan sub-variabel umur, pendidikan, kosmopolit, kerja keras, kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, kreativitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 7 sub-variabel yang diteliti terdapat dua sub-variabel yang valid yaitu pendidikan mempunyai nilai loading faktor 0,681 dan kosmopolit mempunyai loading faktor 0,895 (Gambar 3.). Dikatakan valid karena nilai *loading factor* melebihi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sub-variabel tersebut valid atau sah dapat

dipertanggungjawabkan, dapat dianalisis karena keajegannya. Sub-variabel lain tidak dapat dianalisis tetapi hanya dapat dideskripsi saja. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, pada umumnya lebih terbuka pada informasi-informasi baru sehingga lebih mudah berinovasi dalam melakukan berbagai kegiatan. Demikian pula tingkat pendidikan pada responden yang diambil, menjadi indikator yang valid untuk menilai karakteristik mereka dalam kaitannya dengan tingkat keberdayaan mereka. Berikut distribusi tingkat pendidikan responden.



Gambar 3. Nilai Loading factor indikator indikator hasil uji validitas tahap I

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan diharapkan akan mengungkapkan keajaiban wanita sebagai manajer yang paling baik dalam menangani masalah lingkungan. Sehubungan dengan itu maka banyak hal yang dapat dilakukan perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, bentuk sikap dan perilaku menjadi sadar berbuat yang berkualitas. Ini berarti perempuan tidak hanya mau bekerja keras tetapi juga harus dapat bekerja secara cerdas dan ikhlas. Kalau perempuan yang diajarkan menangani ini berarti seluruh keluarga akan turut menanganinya, karena perempuan akan mengajarkan dan menularkannya (Nur, 2019), Ini karena pemberdayaan perempuan memungkinkan pengambilan keputusan (Hemachandra et al., 2020)



Gambar 4 : Kurva pendidikan responden

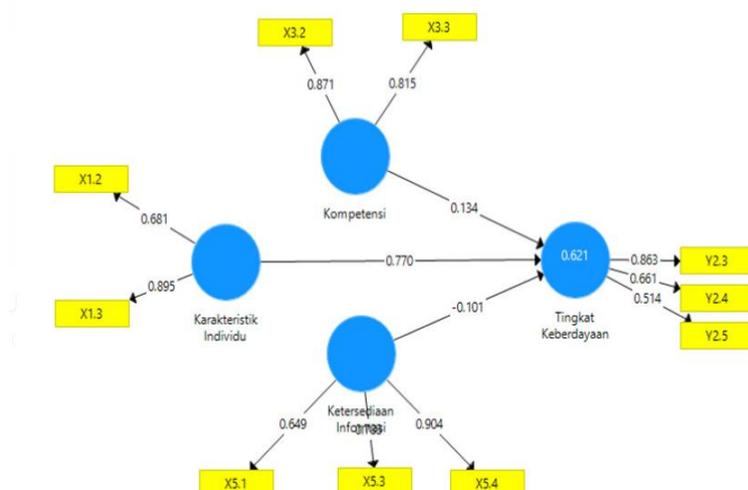
Kompetensi

Variabel kompetensi untuk melihat kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan berdaya saing, dengan kata lain dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Sub-variabel yang diteliti yaitu sub-variabel keterampilan yang dikuasai, kepemilikan sertifikat kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Berdasarkan uji validitas terhadap sub-variabel kompetensi, memberikan hasil bahwa sub-variabel keahlian adalah valid dengan *loading factor* 0,815 dan sub-variabel kepemilikan sertifikat kompetensi juga valid dengan *loading factor* 0,871. Dengan demikian data yang valid dan dapat dianalisis lebih lanjut adalah sub-variabel kepemilikan sertifikat kompetensi dan keahlian yang dikuasai.

Sub-variabel kepemilikan sertifikat kompetensi menunjukkan yang bersangkutan mempunyai keterampilan seperti yang tertulis dalam sertifikat tersebut. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki maka yang bersangkutan mempunyai banyak keterampilan yang mendukung dan lebih percaya diri dalam kehidupannya, bahwa pemberdayaan perempuan dipengaruhi oleh karakteristik fungsional, kompetensi yang dimiliki (Mwambi et al., 2021)

Aspek sosial dari belajar, pemberdayaan dan kebutuhan untuk membedakan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan tujuan setiap individu, serta kemampuan individu anak untuk regulasi kognisi, faktor sosial emosional dan perilaku. pemahaman umum yang jelas tentang apa arti Empowering dalam Computation Empowering. (Kaspersen et al., 2021).

Ketersediaan Informasi



Gambar 5. Nilai Loading factor indikator indikator hasil uji validitas tahap II

Variabel ketersediaan informasi diteliti untuk mengetahui keingintahuan masyarakat dalam mengetahui suatu informasi yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun akses informasi untuk pekerjaan atau usahanya. Sub-variabel yang diamati dari variabel ketersediaan informasi adalah subvariabel makna informasi, jumlah informasi, kualitas informasi dan sumber dari informasi itu sendiri. Hasil analisis validitas terhadap ke-empat sub-variabel menunjukkan bahwa sub-variabel makna informasi nilai *loading factor* adalah 0,649 berarti valid dan dapat ditindaklanjuti dengan analisis lanjutan, sub-variabel jumlah informasi dengan nilai *loading factor* 0,170 berarti tidak valid sehingga tidak perlu ditindak lanjuti, sub-variabel kualitas informasi diperoleh nilai *loading factor* sebesar 0,785 yang berarti data ini adalah valid dan untuk sub-variabel sumber informasi nilai *loading factor* adalah 0,904 yang berarti hasilnya valid sehingga makna informasi, kualitas informasi, dan sumber informasi dapat menjadi indikator untuk variabel ketersediaan informasi dan dilanjutkan pada analisis faktor yang mempengaruhi keberdayaan perempuan (Gambar 5). Perbaikan Aksesibilitas (better

accessibility) Perbaiki aksesibilitas utamanya tentang sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran (Faiqoh & Desmawati, 2019)

Tingkat Keberdayaan Perempuan

Variabel tingkat keberdayaan terdiri dari sub-variabel kemampuan mendapatkan informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan untuk mendapatkan pasar, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan bermitra dan kemampuan beradaptasi. Berdasarkan hasil analisis validitas sub-variabel kemampuan untuk mendapatkan pasar memperoleh nilai *loading factor* 0,863 berarti valid, sub-variabel kemampuan pengelola keuangan dengan *loading factor* 0,661 dan sub-variabel kemampuan bermitra dengan *loading factor* 0,514 keduanya juga valid. Ketiga sub-variabel tersebut dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya menjadi indikator variabel tingkat keberdayaan dalam menentukan pengaruhnya terhadap faktor-faktor eksogennya.

Kemampuan untuk mendapatkan pasar harus terus dikembangkan seiring dengan maraknya pasar *on-line* atau *e-marketplace*. Kemampuan mengelola keuangan yang baik dapat menjadi modal untuk memajukan usaha yang ditekuni, sehingga perlu dilatih dan dikembangkan. Demikian pula kemampuan dalam bermitra yang semakin baik, memudahkan meningkatkan keberdayaan perempuan dalam kelompok mitra. Kami menemukan kesenjangan gender kecil dalam keputusan produksi, akses ke sumber daya, dan kontrol atas pendapatan, serupa dengan temuan di negara-negara Asia Tenggara lainnya (Bonis-Profumo et al., 2021). Selain itu, penurunan kesenjangan upah gender rumah tangga berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan perempuan.. Temuan ini menunjukkan perlunya mengadopsi kebijakan yang baik untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan bagi perempuan dan mengatasi hambatan gender yang menghambat perempuan dari mengakses peluang pekerjaan ini di Afrika sub-Sahara (Danquah et al., 2021).

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Keberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil analisis penentuan nilai path coefficients, diperoleh persamaan strukturalnya adalah: $Y = 0,770 X_1 - 0,101 X_2 + 0,134 X_3$. Karakteristik individu mempunyai pengaruh sebesar 0,77 terhadap tingkat keberdayaan perempuan, sedangkan variabel kompetensi mempunyai pengaruh sebesar -0,101 dan variabel ketersediaan informasi mempunyai pengaruh sebesar 0,134. Uji signifikansi terhadap koefisien-koefisien jalur tersebut menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh secara signifikan, sedang dua variabel lainnya berpengaruh secara tidak signifikan.

Kontribusi secara rata-rata dari semua variabel eksogen terhadap variabel tingkat keberdayaan perempuan dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi atau R^2 , berdasarkan perhitungan diperoleh 0,609 atau secara rata-rata variabel-variabel karakteristik individu, kompetensi dan ketersediaan informasi memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap tingkat keberdayaan perempuan, pelatihan kecakapan hidup secara positif dapat meningkatkan penggunaan harga diri dan keterampilan komunikasi (Kazemi et al., 2014). Studi kami menunjukkan bahwa efektivitas uji coba program keterampilan hidup mencerminkan tiga hubungan kunci: hubungan remaja dengan dirinya sendiri (yaitu, keterampilan manajemen stres), hubungannya dengan orang lain, terutama teman sebaya (keterampilan interpersonal) dan hubungan orang tua-anak (yaitu keterampilan komunikasi orang tua-anak). Keterampilan yang mencerminkan hubungan orang tua-anak adalah subkelompok keterampilan hidup yang paling tidak didukung tetapi memiliki pengaruh paling relatif dari semua keterampilan hidup pada efektivitas percobaan (Singla et al., 2020). Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki

(Nur, 2019). Variasi ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual eksogen mungkin memainkan peran dalam pemberdayaan dan asosiasi dan interaksi pemberdayaan yang lain (Onah, 2021).

Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian ini, beberapa hal dapat direkomendasikan terkait dengan keberdayaan perempuan khususnya di Kabupaten Indramayu (Tabel 3).

Tabel 3. Rekomendasi kegiatan perempuan dalam pembangunan

No	Kegiatan	Sasaran
1.	Bidang ekonomi a. <i>Home industry</i> berbahan baku local b. <i>Packaging, labelling, storage</i> c. Perkoperasian berbasis tanggung renteng, UMKM, usaha mikro d. Pelatihan <i>e-Marketplace, e-Catalog</i> e. Sentral bisnis <i>on-line, e-Commerce</i> f. Penguatan ekonomi desa	Perempuan usia 20-50 th
2.	Bidang politik a. Sosialisasi peran gender dalam politik b. Keterlibatan perempuan dalam pemilihan RT, RW, Kepala Desa/Lurah/Camat/Bupati c. Keterlibatan dalam kegiatan Pemilu d. Keterlibatan dalam kepengurusan pemerintahan	Perempuan usia 20-50 th
3.	Bidang sosial a. Keterlibatan dalam Majelis Taklim b. Keterlibatan dalam kegiatan PKK c. Keterlibatan dalam KPI d. Keterlibatan dalam Posyandu e. Keterlibatan dalam kegiatan social	Perempuan usia 20-50 th
4.	Bidang pertanian a. Menjadi anggota KWT b. Terlibat dalam budidaya pertanian, peternakan maupun perikanan c. Terlibat dalam pasca panen d. Terlibat dalam pengolahan e. Terlibat dalam pemasaran f. Mampu mengoperasikan peralatan pertanian g. Mampu mengoperasikan peralatan teknis	Perempuan usia 20-50 th
5.	Bidang IT a. Sebagai anggota KPI dan mempunyai aplikasi SIM KPI b. Pelatihan akses informasi dari berbagai aplikasi PUG c. Pelatihan pembentukan jejaring informasi kelompok pemberdayaan d. Pelatihan sharing informasi memanfaatkan media social e. Pelatihan membuat <i>channel Youtube</i> perempuan	Perempuan usia 20-50 th

KESIMPULAN

Keberdayaan perempuan dipengaruhi oleh karakteristik individu dan ketersediaan informasi, kontribusi keduanya berdampak pada keberdayaan perempuan dalam kehidupan sosial dan lingkungan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 67.
- Bonis-Profumo, G., Stacey, N., & Brimblecombe, J. (2021). Measuring women's empowerment in agriculture, food production, and child and maternal dietary diversity in Timor-Leste. *Food Policy*, 102, 102102. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2021.102102>
- Camiré, M., Kendellen, K., Rathwell, S., & Turgeon, S. (2020). Evaluating the Coaching for Life Skills online training program: A randomised controlled trial. *Psychology of Sport and Exercise*, 48(November 2019), 101649. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101649>
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: whose reality counts? Uner Kidrar dan Leonard Silk (eds), People: From Impoverishment to Empowerment. *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204.
- Danquah, M., Iddrisu, A. M., Boakye, E. O., & Owusu, S. (2021). Do gender wage differences within households influence women's empowerment and welfare? Evidence from Ghana. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 188, 916–932. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.014>
- Faiqoh, P., & Desmawati, L. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 22(1), 1–75.
- Hemachandra, K., Amaratunga, D., & Haigh, R. (2020). Factors affecting the women's empowerment in disaster risk governance structure in Sri Lanka. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(November 2019), 101779. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101779>
- Kaspersen, M. H., Graungaard, D., Bouvin, N. O., Petersen, M. G., & Eriksson, E. (2021). Towards a model of progression in computational empowerment in education. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100302. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100302>
- Kazemi, R., Momeni, S., & Abolghasemi, A. (2014). The Effectiveness of Life Skill Training on Self-esteem and Communication Skills of Students with Dyscalculia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 863–866. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.798>
- Kibukho, K. (2021). Mediating role of citizen empowerment in the relationship between participatory monitoring and evaluation and social sustainability. *Evaluation and Program Planning*, 85(November 2019), 101911. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101911>
- Kumar, N., Raghunathan, K., Arrieta, A., Jilani, A., & Pandey, S. (2021). The power of the collective empowers women: Evidence from self-help groups in India. *World Development*, 146, 105579. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105579>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Mwambi, M., Bijman, J., & Galie, A. (2021). The effect of membership in producer organizations on women's empowerment: Evidence from Kenya. *Women's Studies International Forum*, 87(May), 102492. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2021.102492>

- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Onah, M. N. (2021). Women's empowerment and child nutrition in South-Central Asia; how important is socioeconomic status? *SSM - Population Health*, 13, 100718. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100718>
- Singla, D. R., Waqas, A., Hamdani, S. U., Suleman, N., Zafar, S. W., Zill-e-Huma, Saeed, K., Servili, C., & Rahman, A. (2020). Implementation and effectiveness of adolescent life skills programs in low- and middle-income countries: A critical review and meta-analysis. *Behaviour Research and Therapy*, 130(April), 103402. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2019.04.010>